

Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Smp Negeri 137 Jakarta)

Nabilah Khonsa¹, Desy Safitri², Sujarwo³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia
nabilahkhonsaa@gmail.com

Abstract

This study aims to test the readiness of teachers to implement the Independent Curriculum at SMP Negeri 137 Jakarta. Merdeka Curriculum is an innovative program that includes project-based learning, skills and character development, and a flexible curriculum structure. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach. Respondents to this study were teachers at SMP Negeri 137 Jakarta, with the entire population (29 people) being the research sample. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, literature studies and documentation. A closed questionnaire with a checklist of answer choices was used as a research instrument. The collected data were analyzed using descriptive data analysis techniques, including descriptive statistics to present data in percentage form using a relative frequency distribution. The results showed that teachers at SMP Negeri 137 Jakarta showed sufficient readiness in several aspects of the independent curriculum. Learning outcomes, indicators of success, and learning objectives are ready and can be implemented. The use and development of teaching tools, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project, as well as the application of student-centered learning have also been carried out well. However, there are several aspects such as lesson planning and assessment that still need to be improved. In conclusion, the readiness of teachers in implementing the Independent Curriculum at SMP Negeri 137 Jakarta is quite good in many aspects. However, there are still several aspects that need attention and improvement to ensure the implementation of effective learning and in accordance with the independent curriculum.

Keywords: Curriculum change, Independent Curriculum implementation Merdeka Curriculum, Project-based learning, Teacher readiness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 137 Jakarta. Kurikulum Merdeka merupakan program inovatif yang mencakup pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan dan karakter, serta struktur kurikulum yang fleksibel. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Responden pada penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 137 Jakarta, dengan seluruh populasi (29 orang) menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, studi literatur, dan dokumentasi. Kuesioner tertutup dengan daftar pilihan jawaban digunakan sebagai instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif, termasuk statistik deskriptif untuk menyajikan data dalam bentuk persentase menggunakan distribusi frekuensi relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 137 Jakarta menunjukkan kesiapan yang cukup dalam beberapa aspek kurikulum mandiri. Hasil belajar, indikator keberhasilan, dan tujuan pembelajaran siap dan dapat diimplementasikan. Penggunaan dan pengembangan alat pembelajaran, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, serta penerapan pembelajaran berpusat pada siswa juga telah dilakukan dengan baik. Namun, terdapat beberapa aspek seperti perencanaan pembelajaran dan penilaian yang masih perlu ditingkatkan. Kesimpulannya, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 137 Jakarta cukup baik dalam banyak aspek. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu perhatian dan perbaikan untuk memastikan implementasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kurikulum mandiri.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Kesiapan guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran berbasis proyek, Perubahan kurikulum

Copyright (c) 2023 Nabilah Khonsa, Dessy Safitri, Sujarwo

Corresponding author: Nabilah Khonsa

Email Address: nabilahkhonsaa@gmail.com (Jl. R.Mangun Muka Raya, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia)

Received 26 June 2023, Accepted 29 June 2023, Published 8 July

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan perubahan dalam metode pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah atau daring. Sejak Maret 2020, sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020, semua kegiatan pendidikan dilakukan dari rumah untuk mencegah penyebaran virus di sekolah. Proses peralihan ini membutuhkan waktu yang cukup untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif. Selama pandemi, Indonesia menggunakan kurikulum darurat yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013. Meskipun jumlah kompetensi dasar berkurang, yang dipertahankan adalah kompetensi yang penting dan prasyarat. Beban belajar juga dikurangi, dengan hanya memberikan 2 atau 3 mata pelajaran per hari. Hal ini menyebabkan kekurangan dalam pembelajaran dan masalah pembelajaran yang telah lama dialami oleh Indonesia.

Era revolusi industri 4.0 menawarkan tantangan dan peluang bagi pendidikan. Untuk maju, pendidikan harus inovatif dan harus bisa berkolaborasi. Namun, menjadikan manusia sebagai pembelajar bukanlah hal yang mudah. Dalam rangka menghadapi tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan Kurikulum Merdeka dengan upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah program yang mencakup pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan dan karakter, serta struktur kurikulum yang fleksibel. Kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memilih pelajaran sesuai minat mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas VII, dengan pelatihan untuk guru dan pengembangan buku panduan. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara nasional pada tahun 2024.

Persiapan yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melibatkan guru sebagai komponen penting. Guru perlu mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum ini. Salah satu sekolah di Jakarta pusat, yaitu SMP Negeri 137, telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, sementara masih menggunakan Kurikulum 2013 bagi kelas VIII dan IX. Kesiapan guru dalam menguasai perangkat pembelajaran dan mengelola kelas merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Kesiapan guru dapat dilihat dari hasil belajar dan pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan studi kasus di SMP Negeri 137 Jakarta.

METODE

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memahami keadaan suatu hal tanpa menggunakan hipotesis. Data akan disajikan dalam bentuk uraian kata yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan analisis data melalui penyebaran kuisisioner. Hasil penyebaran kuisisioner kemudian selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk kategorisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru SMP Negeri

137 Jakarta, dan karena jumlah populasi < 100 orang (29 orang), maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Skor akan diberikan pada setiap item instrumen kuesioner menggunakan skala likert, untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap fenomena sosial. Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari penyebaran kuesioner serta hasil wawancara. Analisis data deskriptif digunakan, dan data mengenai kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka akan diolah dengan analisis statistik deskriptif dengan menyajikan data persentase menggunakan distribusi frekuensi relatif.

HASIL DAN DISKUSI

Kesiapan dalam Perencanaan

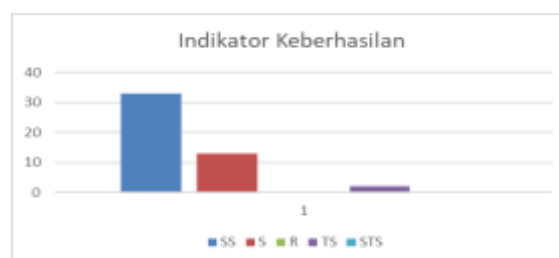
1. Capaian Pembelajaran



Gambar 1. Grafik Capaian Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1 persentase yang didapat sebesar 87% dengan frekuensi 42 dari 87 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 39 dari 87 responden berpendapat setuju, dengan frekuensi 3 dari 87 responden berpendapat ragu, dan frekuensi 3 dari 87 responden memilih tidak setuju. Bahwa capaian pembelajaran sudah sangat siap untuk diterapkan. Dimana, capaian pembelajaran ini meliputi tujuan pembelajaran, modul ajar, serta kompetensi minimum yang harus dicapai pada kurikulum merdeka.

2. Indikator Keberhasilan

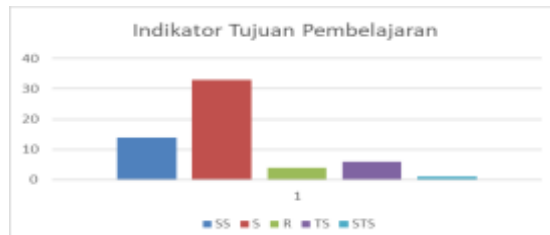


Gambar 2. Grafik Indikator Keberhasilan

Berdasarkan Gambar 2 persentase yang didapat sebesar 76% dengan frekuensi 33 dari 48 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 13 dari 48 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 48 responden yang memilih tidak setuju. Dimana Indikator keberhasilan dapat

dikatakan siap untuk di terapkan. Indikator keberhasilan ini berhubungan dengan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan kurikulum merdeka.

3. Tujuan Pembelajaran



Gambar 3. Grafik Indikator Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3 persentase yang di dapat sebesar 78% dengan frekuensi 14 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 33 dari 58 responden berpendapat setuju, dengan frekuensi 4 dari 58 responden berpendapat ragu, dengan frekuensi 6 dari 58 responden berpendapat tidak setuju, dan dengan frekuensi 1 dari 58 responden berpendapat sangat tidak setuju. Dimana indikator tujuan pembelajaran yang sudah dibuat oleh tenaga pengajar sudah dapat dikatakan siap atau dapat dilaksanakan. Pada indikator tujuan pembelajaran ini meliputi proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang realistis dan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung.

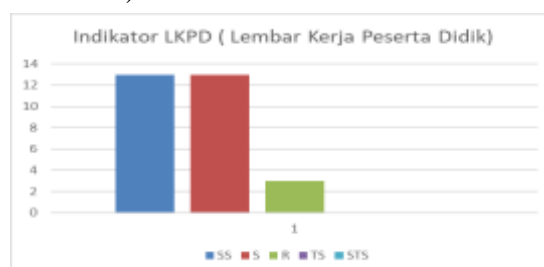
4. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. Grafik Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4 persentase yang di dapat sebesar 53% dengan frekuensi 30 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 27 dari 58 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 1 dari 58 responden berpendapat tidak setuju. Pembelajaran ini dapat dikatakan cukup siap, karena ini merupakan tahun pertama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 137 Jakarta. Dimana kegiatan pembelajaran ini meliputi modul ajar dengan langkah – langkah serta proses tahapan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup dengan pembelajaran yang aktif.

5. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)



Gambar 5. Grafik LKPD

Berdasarkan Gambar 5 persentase yang di dapat sebesar 87% dengan frekuensi 13 dari 29

responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 13 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 3 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu . hal ini dapat dikatakan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) ini sudah sangat siap serta efektif dalam penggunaannya.

6. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan



Gambar 6. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 6 persentase yang di dapat sebesar 75% dengan frekuensi 25 dari 29 responden berpendapat setuju, dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat ragu-ragu , dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat tidak setuju . pada perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan ini dapat dikatakan siap untuk di terapkan dimana dalam perancangan kurikulum ini tentunya memerlukan modifikasi pada perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan pada kurikulum merdeka.

7. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran



Gambar 7. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 7 persentase yang di dapat sebesar 88% dengan frekuensi 12 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dan dengan frekuensi 17 dari 29 responden berpendapat setuju. Dari data yang didapat bisa dikatakan bahwa perancangan alur tujuan pembelajaran sudah sangat siap dan dapat diterapkan. Yang dimana alur tujuan pembelajaran sudah disesuaikan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

8. Perencanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

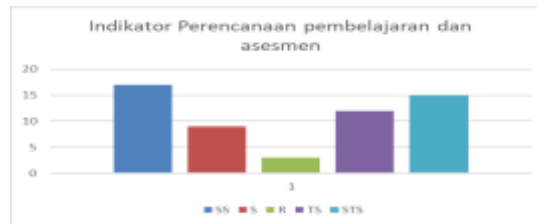


Gambar 8. Perencanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Gambar 8 persentase yang di dapat sebesar 76% dengan frekuensi 27 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 27 dari 58 responden berpendapat t setuju, dan dengan frekuensi 4 dari 58 responden berpendapat ragu – ragu. dari data yang ada dapat disimpulkan

bahwa perencanaan project -engutan profil pancasila ini sudah berlangsung secara baik serta siap untuk di terapkan. Dimana perencanaan project penguatan profil pelajar pancasila ini meliputi materi pelajaran yang bermanfaat, realistis serta relevan dengan kebutuhan siswa.

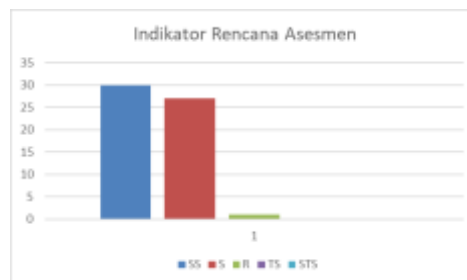
9. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen



Gambar 9. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Berdasarkan Gambar 9 persentase yang di dapat sebesar 59% dengan frekuensi 17 dari 56 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 9 dari 56 responden berpendapat t setuju, dan dengan frekuensi 3 dari 56 responden berpendapat ragu – ragu dengan frekuensi 12 dari 56 responden berpendapat tidak setuju, dan dengan frekuensi 15 dari 56 responden yang memilih sangat tidak setuju. dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dan asesment ini cukup siap untuk dilaksanakan yang dimana penerapan kurikulum ini baru maka aka nada yang Namanya tahap penyesuaian. Dimana perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran serta melakukan assement sesuai dengan pedoman penilaian.

10. Rencana Asesmen



Gambar 10. Rencana Asesmen

Berdasarkan Gambar 10 persentase yang di dapat sebesar 90 % dengan frekuensi 30 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 27 dari 58 responden berpendapat t setuju, dan dengan frekuensi 1 dari 58 responden berpendapat ragu – ragu dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa rencana asesment ini sangat siap untuk digunakan sebagai penilaian. yang meliputi assement formatif maupun assement sumatif.

Kesiapan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

1. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar



Gambar 11. Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar

Berdasarkan Gambar 11 persentase yang di dapat sebesar 90 % dengan frekuensi 29 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 28 dari 58 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 1 dari 58 responden berpendapat ragu – ragu dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa perencanaan asesment ini sangat siap dalam penggunaan dan pengembangan perangkat ajar dimana pengembangan perangkat ajar ini berhubungan dengan materi yang akan disampaikan, bahan ajar yang sesuai konteks local dan kebutuhan pesera didik . dimana dalam proses pembelajaran siswa harus menggunakan daya nalar yanggi agar dapat melakukan negosiasi.

2. Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 12. Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan Gambar 12 persentase yang di dapat sebesar 89 % dengan frekuensi 28 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 28 dari 58 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 58 responden berpendapat ragu – ragu dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 sangat siap untuk dilaksanakan ataupun di terapkan .dimana project ini dilakukan sesuai dengan anjuran kemendikbudristek dan kegiatan project penguatan profil pelajar pancasila mulai berorientasi pada pemahaman tentang konsep serta penyelesaian masalah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

3. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik



Gambar 13. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 13 persentase yang di dapat sebesar 91 % dengan frekuensi 65 dari 116 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 49 dari 116 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 116 responden berpendapat ragu – ragu dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini sudah dilaksanakan dimana penerapan pembelajaran pada peserta didik ini meliputi beberapa hal yaitu media pembelajarang yang digunakan untuk memudahkan siswa menguasai materi pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seta metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

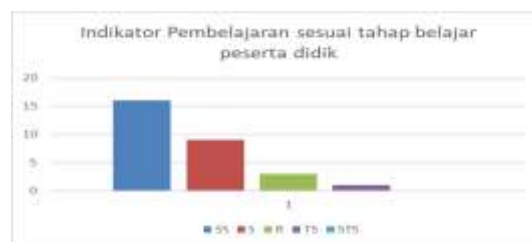
4. Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran



Gambar 14. Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 14 persentase yang di dapat sebesar 88 % dengan frekuensi 14 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 13 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu. Dapat disimpulkan bahwa keterpaduan penilaian dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan kurikulum merdeka dimana keterpaduan penilaian dalam pembelajaran ini meliputi. Assesment formatif dan sumatif.

5. Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik



Gambar 15. Pembelajaran Sesuai Tahap Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 15 persentase yang di dapat sebesar 88 % dengan frekuensi 16 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 9 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 3 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu, dan dengan frekuensi 1 dari 29 responten yang tidak setuju, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik ini sangat penting agar tahu mengenai perkembangan serta pemahaman peserta didik.

6. Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran



Gambar 16. Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 16 persentase yang di dapat sebesar 89 % dengan frekuensi 15 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 12 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antar guru untuk kurikulum dan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menunjang keberlangsungan kurikulum merdeka.

7. Kolaborasi Dengan Orang Tua/Keluarga Dalam Pembelajaran



Gambar 17. Kolaborasi Dengan Orang Tua/Keluarga Dalam Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 17 persentase yang di dapat sebesar 85% dengan frekuensi 13 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 12 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu, dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat tidak setuju. dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa. Kolaborasi dengan orang tua / keluarga dalam pembelajaran di kurikulum merdeka ini sangat berkaitan erat serta perlunya peninjauan pada orang tua mengenai perkembangan serta kemajuan belajar.

8. Kolaborasi dengan Masyarakat/Komunitas/Industry



Gambar 18. Kolaborasi dengan Masyarakat/Komunitas/Industry

Berdasarkan Gambar 18 persentase yang di dapat sebesar 75% dengan frekuensi 1 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 20 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 7 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu, dengan frekuensi 1 dari 29 responden berpendapat tidak setuju, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan kolaborasi masyarakat/komunitas/industry menunjang proses pembelajaran pada kurikulum merdeka ipenting dan dibutuhkan.

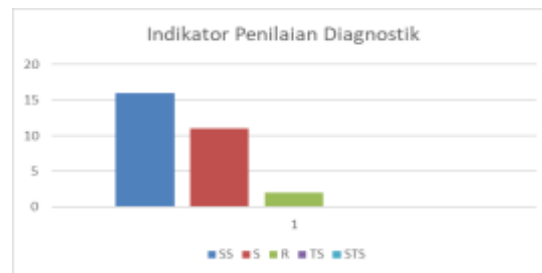
9. Refleksi, Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum



Gambar 19. Refleksi, Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Implementasi Kurikulum

Berdasarkan Gambar 19 persentase yang di dapat sebesar 60 % dengan frekuensi 1 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 25 dari 58 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 5 dari 58 responden berpendapat ragu – ragu, dengan frekuensi 27 dari 58 responden berpendapat tidak setuju, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa, Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum perlu dilakukan atau diterapkan.

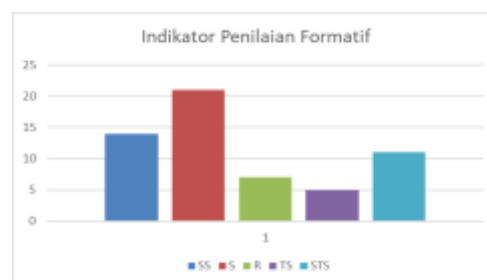
10. Penilaian Diagnostik



Gambar 20. Penilaian Diagnostik

Berdasarkan Gambar 20 persentase yang di dapat sebesar 90% dengan frekuensi 16 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 11 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu, dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa. Penilaian Diagnostik meliputi assessment awal untuk mengenali potensi , karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan , tahap pencapaian pembelajaran dan hal-hal mendasari lainnya.

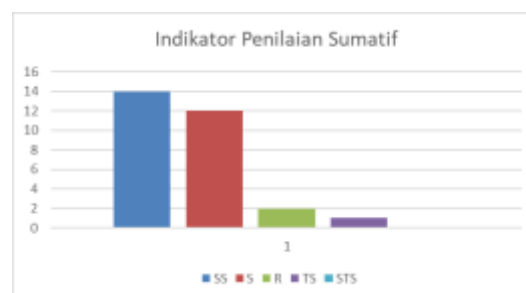
11. Penilaian Formatif



Gambar 21. Penilaian Formatif

Berdasarkan Gambar 21 persentase yang di dapat sebesar 67% dengan frekuensi 14 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 21 dari 58 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 7 dari 58 responden berpendapat ragu – ragu, dengan frekuensi 5 dari 58 responden berpendapat tidak setuju , dan dengan frekuensi 11 dari 58 responden berpendapat sangat tidak setuju. dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa. Assessment formatif ini dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran dan assessment formatif ini dilakukan di awal dan diakhir pembelajaran berlangsung.

12. Penilaian Sumatif

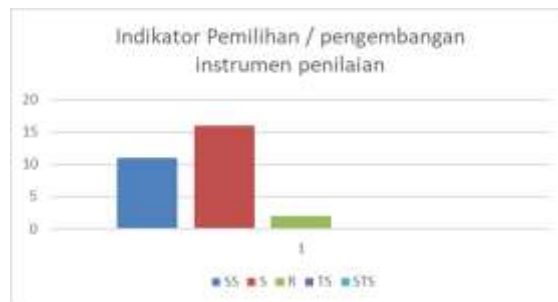


Gambar 22. Penilaian Sumatif

Berdasarkan Gambar 22 persentase yang di dapat sebesar 87% dengan frekuensi 14 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 12 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat ragu – ragu, dengan frekuensi 1 dari 29 responden berpendapat tidak setuju . dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif ini tidak hanya

berupa angka- angka saja tetapi bisa berupa penilaian Berbasis proyek, hasil observasi, checklist, penilaian diri, dan lain-lainnya.

13. Pemilihan/Pengembangan Instrumen Penilaian



Gambar 23. Pemilihan/Pengembangan Instrumen Penilaian

Berdasarkan Gambar 23 persentase yang di dapat sebesar 86 % dengan frekuensi 11 dari 29 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 16 dari 29 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 2 dari 29 responden berpendapat ragu ragu . dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa Pemilihan/pengembangan instrumen penilaian ini sangat penting dan harus disiapkan pada kurikulum merdeka.

Kesiapan Dalam Penilaian Pembelajaran

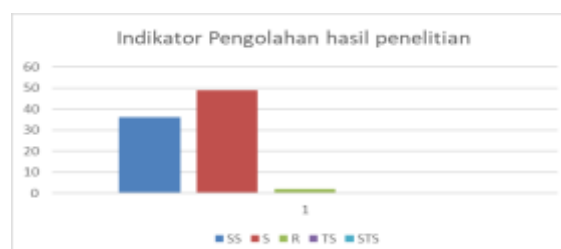
1. Pelaksanaan Penilaian



Gambar 24. Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan Gambar 24 persentase yang di dapat sebesar 89 % dengan frekuensi 26 dari 58 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 31 dari 58 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 1 dari 58 responden berpendapat ragu ragu . dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran ini sangat penting dalam proses evaluasi pembelajaran berlangsung. Dimana penilaian dilakukan dengan pedoman penskoran yang sesuai dengan soal yang diberikan. Selain penilaian dengan angka penilaian sikap perilaku pun dilakukan melalui observasi.

2. Pengolahan Hasil Penelitian



Gambar 25. Pengolahan Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 25 persentase yang di dapat sebesar 88 % dengan frekuensi 36 dari 87

responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 49 dari 87 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 3 dari 87 responden berpendapat ragu ragu. dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa pentingnya ada pengolahan hasil penilaian yang meliputi penilaian sikap yang dalam bentuk predikat dan deskripsi serta penilaian pengetahuan dan keterampilan yang dilaporkan dalam bentuk angka dengan skala 0-100serta deskripsi dimana penilaian ini berisi tentang kompetensi yang dikuasai siswa dan beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali.

3. Pelaporan Hasil Penelitian



Gambar 26. Pelaporan Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 26 persentase yang di dapat sebesar 84% dengan frekuensi 44 dari 116 responden berpendapat sangat setuju, dengan frekuensi 56 dari 116 responden berpendapat setuju, dan dengan frekuensi 11 dari 116responden berpendapat ragu ragu, dan dengan frekuensi 5 dari 116 responden berpendapat tidak setuju. dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa pelaporan hasil penelitian atau project itu sangat penting dimana laporan ini akan mengetahui pemahaman pada materi yang telah di berikan, dikarekan bentuk dari pelaporan dapat berbagai bentuk agar mudah di pahami.

Diskusi

Dalam kurikulum Merdeka, terdapat serangkaian langkah perencanaan pembelajaran yang mencakup analisis Capaian Pembelajaran untuk menetapkan tujuan dan alur pembelajaran. Tahap ini juga melibatkan pembuatan modul ajar yang membantu guru dalam mengajar, penyesuaian pembelajaran sesuai dengan capaian dan karakteristik siswa, serta perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen formatif dan sumatif. Pelaporan hasil belajar yang efektif melibatkan orang tua, siswa, dan guru sebagai mitra, sementara evaluasi pembelajaran dan asesmen dilakukan untuk memperbaiki modul ajar. Dalam implementasi kurikulum Merdeka, SMPN 137 Jakarta berhasil menerapkan indikator kesiapan dengan baik, termasuk dalam Capaian Pembelajaran, Indikator Keberhasilan, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, LKPD, perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, perancangan Alur Tujuan Pembelajaran, perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, perancangan pembelajaran, dan rencana asesmen.

Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka meliputi beberapa indikator yang telah diterapkan dengan baik oleh SMPN 137 Jakarta. Indikator tersebut antara lain penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran yang pada peserta didik, penilaian yang terintegrasi dalam pembelajaran, penyesuaian pembelajaran dengan tahap belajar peserta didik, refleksi, evaluasi, peningkatan kualitas implementasi kurikulum, penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, serta pemilihan/pengembangan instrumen penilaian. Kesiapan

dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka melibatkan beberapa indikator yang telah berhasil diterapkan oleh SMPN 137 Jakarta. Indikator tersebut mencakup penggunaan dan pengembangan materi ajar, implementasi penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, integrasi penilaian dalam pembelajaran, penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tahap belajar siswa, refleksi, evaluasi, peningkatan kualitas implementasi kurikulum, penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif, serta pengembangan instrumen penilaian.

Dalam kurikulum Merdeka, penilaian pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Terdapat dua jenis penilaian, yaitu formatif dan sumatif. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan dalam menentukan jenis, teknik, instrumen, dan waktu ujian. Penilaian dirancang untuk adil, proporsional, valid, dan reliabel. Hasil evaluasi digunakan sebagai *feedback* bagi guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 137 Jakarta menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pendampingan pemerintah dalam membimbing lembaga pendidikan, kurangnya panduan yang jelas, dan kesulitan guru dalam menerima perubahan, serta kesulitan dalam mengorganisir proyek dengan tema yang relevan dengan semua mata pelajaran, tetapi perlu dilakukan pembimbingan dan panduan yang lebih baik bagi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kesiapan guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 137 Jakarta sangat baik, dengan implementasi yang terarah dan sesuai indikator-indikator yang ditetapkan. Guru telah berhasil mengimplementasikan berbagai aspek dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian, termasuk penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, penerapan profil pelajar Pancasila, pembelajaran pada peserta didik, serta keterpaduan penilaian dalam pembelajaran. Meskipun implementasi kurikulum merdeka di SMPN 137 Jakarta telah berjalan dengan baik, masih terdapat faktor penghambat, baik dari segi keterbatasan kemampuan guru maupun kurangnya sosialisasi pemerintah terkait kurikulum merdeka kepada berbagai lembaga pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada SMPN 137 Jakarta sebagai tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih juga kepada Ibu Prof. Dr. Dessy Safitri, M. Si dan Bapak Sujarwo, Mpd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Afifatun Nisak, & Yuliasuti, R. (2022). Profil kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka Di smp negeri 1 palang. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(2). doi:10.55719/jrpm.v4i2.527
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi COVID-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5863-5873. doi:10.31004/edukatif.v4i4.3531
- Andriani, S. W. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat pada masa Pandemi COVID-19 Di SD Negeri Bugel. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(2), 117. doi:10.32585/dikdasbantara.v4i2.1641
- Hasanuddin, S., Sy., M., Chairunnisa, M., Winda Novianti, M., Syamsi Edi, S., Atiyah Suharti, M., & Nur Chayati, N. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Indrayana, I. P., S E., Lisnasari, S. F., PA, R. H., Suryaningsih, N. M., Wahyudin, & Marlinda, N. L. (2022). *Penerapan Strategi Dan model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia.
- Kusufa, R. A. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik Dan kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum 2013. *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 2(2). doi:10.21067/jpig.v2i2.3506
- Nurmeipan, R., & Hermanto, F. (2020). Implementasi KURIKULUM 2013 pada mata PELAJARAN ips KELAS VIII Di SMP SEKECAMATAN GUNUNGPATI. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 28-34. doi:10.15294/sosiolium.v2i1.40522
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58-70. doi:10.19105/ghancaran.vi.7447
- Putri, A. D., & Pinem, K. (2013). Analisis kesiapan guru bidang studi dalam mengajarkan ips terpadu Di smp negeri 6 kecamatan Medan Kota. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 4(2). doi:10.24114/jupiis.v4i2.510
- Saiful Anam, M. (2019). Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum 2013 Di sdn ngreco kediri. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. doi:10.23969/jp.v3i2.572
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54-65. doi:10.58578/alsys.v3i1.766
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54-65. doi:10.58578/alsys.v3i1.766